
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Agar penelitian ini terarah kepada pokok permasalahan, maka perlu ditetapkan metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan suatu prosedur dan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Termasuk ke dalam metodologi penelitian adalah pendekatan dan metode penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, subjek penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih dalam kegiatan penelitian pengelolaan pembelajaran keterampilan hidup program menjahit dalam mengembangkan perilaku mandiri peserta didik pada program pendidikan kesetaraan Paket B adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Berkaitan dengan pendekatan kualitatif, Nana Syaodih (2005: 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang pengelolaan pembelajaran keterampilan hidup

program menjahit dalam mengembangkan perilaku mandiri peserta didik pada program pendidikan kesetaraan Paket B binaan PKBM Geger Sunten di Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.

Ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Nasution (2003) dalam Veronika Derlina (2005: 76) adalah sebagai berikut:

1) Sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting, 2) Peneliti sebagai instrumen penelitian, 3) Sangat deskriptif, 4) Mementingkan proses maupun produk, 5) Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, 6) Mengutamakan data langsung atau *first hand*, 7) Trianggulasi, berkedudukan sama dengan peneliti, 8) Mengutamakan *perspektif emic*, 9) Verifikasi, 10) *Sampling* yang *purposif*, 11) Menggunakan *audit trail*, 12) Partisipasi tanpa mengganggu, dan 13) Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Nana Sudjana (2001: 65) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah

Penelitian ini diawali dengan adanya masalah, yang dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari peneliti di lapangan. Pertanyaan masalah mengandung variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini.

2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan

Guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, peneliti menetapkan jenis data atau informasi yang diperlukan. Jenis data atau informasi yang dimaksud adalah berkenaan

dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

Jenis informasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: profil lembaga, karakteristik dan kompetensi tutor serta pengelola, proses pengelolaan pembelajaran keterampilan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta dampak pengelolaan pembelajaran keterampilan terhadap peningkatan perilaku mandiri peserta didik.

3. Menentukan prosedur pengumpulan data

Setelah menetapkan jenis data atau informasi yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua hal yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni menentukan instrumen atau alat pengumpul data dan menentukan sumber data atau sampel, yakni dari mana data atau informasi tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data adalah unsur-unsur yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran keterampilan hidup (*life skills*) program keterampilan menjahit pada Paket B, meliputi: tutor/narasumber teknis, pengelola Paket B, pengelola lembaga dan warga belajar paket B.

4. Menentukan prosedur pengolahan data atau informasi

Data atau informasi yang diperoleh dari sumber data atau subjek penelitian melalui instrumen yang sudah dipilih sebagaimana di atas,

sebenarnya masih merupakan data kasar atau data mentah. Oleh karena itu, data atau informasi tersebut tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Karena sifat dan tujuan penelitian bersifat deskriptif, maka jenis pengolahan data yang digunakan adalah statistika deskriptif berupa teknik persen. Prosedur yang digunakan dalam pengolahan data, yaitu: (1) pemeriksaan data, (2) klasifikasi data, (3) tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, (4) menghitung frekuensi jawaban/data, (5) perhitungan lebih lanjut sesuai dengan teknik statistika yang dipilih, (6) memvisualisasikan data, dan (7) menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

5. Menarik kesimpulan penelitian

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, langkah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian deskriptif, yakni dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesiskan semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan secara keseluruhan.

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan atas teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori. Dengan kata lain, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini ingin mencapai teori yang "*grounded*" yakni yang dilandaskan atau didasarkan atas data. Tujuan peneliti adalah ingin mencoba mendeskripsikan fenomena-fenomena

apa adanya, dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antarkegiatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan apa adanya. Satu-satunya unsur manipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Berkaitan dengan penelitian deskriptif, Nana Syaodih (2005:72) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia..

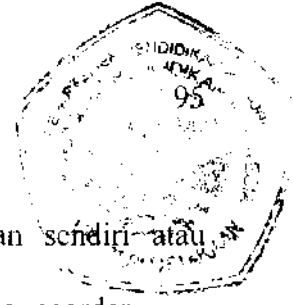
Adapun jenis penelitian deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kasus (studi kasus). Suharimi Arikunto (1996: 129) mengemukakan bahwa: "Penelitian kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu". Penggunaan metode studi kasus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian secara intensif terhadap subjek penelitian, dengan tujuan untuk memberi gambaran secara mendetail tentang latar belakang, interaksi lingkungan dari unit-unit sosial, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas, yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum dari kasus yang

menjadi subjek penelitian. Dengan kata lain, hasil dari penelitian studi kasus ini merupakan generalisasi dari pola-pola kasus yang terjadi secara tipikal pada individu, kelompok, lembaga dan sebagainya berkenaan dengan ruang lingkup variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Keunggulan dari pemilihan metode studi kasus antara lain: 1) studi kasus merupakan suatu studi awal untuk mendukung studi yang besar di kemudian hari karena studi kasus dapat memberikan hipotesa untuk penelitian lanjutan, 2) studi kasus dari segi edukatif juga dapat menjadi ilustrasi yang baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisa data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan penelitian.

Aspek-aspek yang ingin dideskripsikan melalui penelitian ini adalah tentang pengelolaan pembelajaran keterampilan menjahit pada program kesetaraan paket B yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta hasil dan dampaknya terhadap peningkatan perilaku mandiri warga belajar.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menjadi instrumen penelitian atau merupakan alat pengumpul data utama, disebabkan karena dalam penelitian kualitatif dimana segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti dari segi masalah, focus penelitian, prosedur, data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan. Dengan kata lain segala sesuatunya sangat bergantung pada situasi atau keadaan dan perkembangan di lapangan, dan penelitilah yang



akan membuat pilihan-pilihan tersebut melalui pengamatan sendiri atau wawancara tak terstruktur, menggunakan buku catatan atau tape recorder.

Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, memahami perasaan dan nilai yang terkandung dibalik ucapan atau perbuatan subjek. sehingga walaupun digunakan alat perekam atau kamera, peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

1. Peneliti sebagai alat penelitian, peka dan dapat bereaksi terhadap segala rangsangan (*stimulus*) dari lingkungan dan perlu memprioritaskan data yang bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat penelitian, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, melainkan perlu diselami, dirasakan berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perbaikan atau penolakan.

7. Dalam penelitian dengan menggunakan angket atau tes yang bersifat kualitatif, yang diutamakan adalah respons yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang tidak dihiraukan.
8. Dalam penelitian dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh dan menyimpang justru diberi perhatian, untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk kebutuhan penelitian ini adalah berupa: 1) studi literatur, 2) wawancara, 3) observasi dan, 3) studi dokumentasi. Fungsi dari keempat alat pengumpul data di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi literatur

Studi literatur ini digunakan terutama dalam menemukan konsep, landasan teoritis maupun landasan operasional penelitian. Selain itu studi literatur juga dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan kebijakan, dan pedoman yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data atau informasi yang digali adalah berkenaan dengan profil lembaga, karakteristik dan kompetensi tutor serta pengelola, proses pengelolaan program pembelajaran, hasil belajar serta dampak pengelolaan program pembelajaran keterampilan menjahit dalam

mengembangkan perilaku mandiri warga belajar. Alat yang digunakan berupa pedoman wawancara.

3. Observasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau observasi pada kejadian yang dapat dilihat secara langsung untuk melengkapi data yang diperoleh. Pengamatan ini dilakukan secara wajar dan alamiah tanpa berupaya untuk mengatur atau mempengaruhi sehingga dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi atau pengamatan adalah lingkungan fisik yaitu tempat yang menjadi lokasi penelitian, yaitu kelompok belajar paket B binaan PKBM Geger Sunten di Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Aspek lainnya yang diamati adalah lingkungan manusiawi (tutor/narasumber teknis, pengelola paket B, pengelola lembaga), keadaan sarana dan prasarana, serta situasi proses pembelajaran. Alat yang digunakan berupa pedoman observasi.

4. Studi dokumentasi

Dokumen adalah setiap pernyataan tertulis atau film yang dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis mengenai objek yang diteliti secara akurat, yakni berbagai dokumen yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan program pembelajaran keterampilan menjahit pada program kesetaraan Paket B binaan PKBM Geger Sunten di Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, sarana prasarana

pendukung dan administrasi pengelolaan program pembelajaran. Data dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan penelitian. Dokumen juga sebagai produk nyata yang dapat memberikan jawaban objektif tentang pengelolaan program pembelajaran keterampilan menjahit di lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran keterampilan menjahit pada penyelenggaraan program kesetaraan paket B di PKBM Geger Sunten Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang, meliputi: warga belajar (3 orang), tutor/narasumber teknis (1 orang), pengelola program paket B (1 orang), dan pimpinan lembaga (1 orang), dengan jumlah keseluruhan sample sebanyak 6 orang.

Sumber data yang dipilih didasarkan oleh beberapa pertimbangan atau persyaratan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1994:151) bahwa kriteria yang perlu dipertimbangkan didalam menentukan sumber data penelitian kualitatif, yaitu: (1) subjek sudah cukup lama dan intensif, menyatu didalam kegiatan, (2) subjek masih aktif, atau terlibat penuh didalam kegiatan, (3) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, (4) subjek dalam memberi informasi tidak dikemas terlebih dahulu, (5) objek masih

asing bagi peneliti sehingga lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin tentang objek tersebut.

D. Validitas dan Reliabilitas Hasil Penelitian

Untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan keabsahan data atau informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, maka ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Member Check

Data dan informasi yang terkumpul dan telah dituangkan dalam bentuk laporan lapangan kemudian didiskusikan hasilnya dengan responden untuk diperiksa kebenarannya, apakah sesuai atau tidak. Jadi, kegiatan ini merupakan proses pengecekan data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara tak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data (dokumen, proses, situasi/keadaan, dll.) dengan data dan informasi dari responden melalui instrumen angket. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengecek kebenaran data atau informasi yang dihasilkan agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Tahap ini juga dilakukan dengan tujuan mengoreksi kesalahan data sehingga data atau informasi hasil penelitian dapat lebih dipercaya.

Jika terdapat ketidaksesuaian responden maupun informan dapat menanyakan keberatan dan langsung memperbaikinya. Peneliti juga membacakan hasil wawancara langsung untuk mencegah perbedaan persepsi.

2. *Trianggulasi*

Untuk kebenaran informasi, diadakan triangulasi dimana informasi yang diperoleh dari responden masih diperiksa lagi kebenarannya pada informan sampai diperoleh persamaan. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi dipergunakan tenaga informan, yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Para informan yang dimaksud adalah tutor paket B (1 orang), orang tua warga belajar (2 orang) dan tokoh masyarakat (2 orang), yang ada kaitannya dengan responden yang sedang diteliti. Informan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan pembelajaran keterampilan hidup program menjahit, dampak pembelajaran terhadap perilaku mandiri warga belajar serta informasi tambahan lainnya guna memperkuat temuan hasil penelitian.

3. *Audit Trial*

Untuk membuktikan kebenaran apakah data yang ada dalam penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan. Setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam laporan yang memuat dokumentasi peristiwa yang berurutan sejak awal hingga akhir untuk menggambarkan proses pengumpulan data, responden yang dipih dan intervensi hasil observasi.

E. Cara Pengolahan dan Analisis data

Pengolahan data adalah proses menyusun data atau informasi agar dapat ditafsirkan dan mengklasifikasi data dengan cara menggolongkan ke

dalam pola dan/atau kategori tertentu. Tanpa ada klasifikasi data, data akan kurang bermakna, sedangkan tafsiran/interpretasi bertujuan untuk memberikan makna pada analisis dan menjelaskan pola, kategori serta mencari hubungan antar berbagai konsep (Nasution, 1988: 126).

Teknik Analisis data menurut Lexy J. Moleong (1996 : 103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Berdasarkan definisi tersebut, maka tahap pertama dalam menganalisis data adalah dengan mengorganisasikan data yang telah terkumpul, baik melalui literatur, wawancara maupun hasil observasi yang dimaksud dengan mengorganisasi data adalah mengaturnya dalam kelompok-kelompok data atau pengolahan data ditujukan untuk menemukan kesimpulan-kesimpulan khusus.

Analisis yang demikian disebut sebagai analisis secara induktif, yang berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilaksanakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Dalam menganalisa data, dianjurkan menggunakan langkah-langkah yang dapat dijadikan pegangan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut : (1) Reduksi data, (2) Display data, (3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi (Lexy J Moleong, 1996 : 103).

Reduksi data adalah kegiatan untuk merangkum atau meringkas catatan-catatan lapangan dengan memilih dan menilai data/informasi yang sesuai atau yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Display data adalah kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang sistematis dan deskriptif, sehingga memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai fokus atau rumusan permasalahan penelitian dan memudahkan dalam memberikan makna. Sebagai langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

F. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Nasution (2003:33) menyebutkan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Dengan kata lain, tahap-tahap dalam penelitian kualitatif ini tidak mempunyai batas-batas yang tegas, oleh karena desain serta focus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat *“emergent”*. Namun paling tidak, dalam penelitian kualitatif fase-fase penelitian pada garis besarnya dapat mengikuti pola yang terdiri dari tiga fase secara berurutan, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*. Penelitian tentang pengelolaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan paparan mengenai fase-fase di atas, mengikuti fase-fase tersebut dalam pelaksanaan di lapangan yang secara prakteknya dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gambaran masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi awal guna menentukan permasalahan dan fokus penelitian. Kegiatan studi pendahuluan ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum, melalui proses wawancara tak terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sejumlah data atau informasi dari responden terpilih yang kemudian dianalisis untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara mendalam.

2. Tahap eksplorasi

Dalam tahap ini, fokus penelitian menjadi lebih jelas, terarah dan spesifik. Pada tahap ini adalah penelitian yang sesungguhnya, dimana peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui instrumen yang benar-benar dipersiapkan secara matang, untuk memperoleh data-data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis data sesuai dengan langkah-langkah analisis data sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

3. Tahap *member check*

Pada tahap ini adalah proses pengecekan data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara tak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data (dokumen,

proses, situasi/keadaan, dll.) dengan data dan informasi dari responden melalui instrumen angket. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengecek kebenaran data atau informasi yang dihasilkan agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Tahap ini juga dilakukan dengan tujuan mengoreksi kesalahan data sehingga data atau informasi hasil penelitian dapat lebih dipercaya.



